

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa sangat begitu penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi, bersosial, berkomunikasi dimasyarakat begitu pula dengan pembelajaran bahasa Indonesia sangat di butuhkan, karena bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan disemua jenis jenjang pendidikan baik itu pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, sangat berperan akif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat 4 aspek berbahasa, menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lainnya, bisa di bayangkan salah satu dari 4 keterampilan berbahasa tidak di kuasai, itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang paling mendasar adalah kemampuan menyimak.

Pada saat ini kegiatan menyimak sering terabaikan karena pendidik cenderung beranggapan bahwa tanpa diajarkan semua siswa sudah bisa menyimak, akan tetapi berbanding terbalik di lapangan dimana kemampuan siswa dalam menyimak sebuah materi masih dirasa kurang mencapai tujuan dari pembelajarannya, hal ini mungkin karena disebabkan belum di temukannya teknik yang baik dan tepat untuk pembelajaran menyimak, belum adanya upaya dari pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajar menyimak terhadap sebuah pembelajaran sehingga menyebabkan aktivitas dan prestasi belajar siswa menjadi kurang.

Oleh karena itu pembelajaran menyimak sangat begitu penting bagi kegiatan pembelajarana, dengan menyimak siswa pasti akan dapat memahami apa yang di bicarakan atau apa yang dijelaskan oleh guru maupun oleh temanya, terlepas dari pernyataan di atas bahwa setiap hari kita tidak terlepas

dari kegiatan menyimak, oleh karena itu kemampuan menyimak tidak terlepas dari kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan berbicara, membaca dan menulis

Menurut Cahyani dan Hodijah, (2007 hlm. 8) Dalam bahasa pertama bahasa ibu, kita memperoleh semua jenis keterampilan mendengarkan, termasuk latar belakang pengetahuan yang diperlukan untuk memahami apa yang kita dengar, melalui proses yang tidak kita sadari sehingga kita pun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan mendengarkan tersebut. Oleh karena itu ketrampilan menyimak sangat begitu penting karena bahasa pertama anak yaitu dengan cara mendengarkan atau menyimak ibunya yang sedang mengajak anak berbicara.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 31). Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri Sepang khususnya kelas V mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak cerita anak, masalah yang paling mendasar adalah anak kesulitan dalam menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru, anak kurang bisa mengetahui isi dari yang disimaknya pada materi cerita anak seperti tokoh, latar, dan amanat dan kurangnya siswa dalam menarik kesimpulan dari keseluruhan yang dia simak, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang dari nilai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70, selain itu guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan hanya menggunakan metode ceramah saja sedangkan keaktifan siswa kurang begitu di perhatikan dan anak akan merasa bosan dan malas untuk belajar, Permasalahan ini muncul pada siswa kelas V SDN Sepang kec, Serang, kota serang. Pada tahun pelajaran 2016/2017

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian agar masalah tersebut dapat diperbaiki dan tidak berkelanjutan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak di kelas V yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai langkah atau usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses menyimak.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* “adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang di kunjunginya” (Shoimin Aris, 2014, hlm. 222). Model ini yang sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak, karena tanpa sadar siswa akan melakukan aktivitas kegiatan menyimak tanpa mereka sadari sebelumnya dan penulis yakin dengan penerapan model tersebut proses belajar mengajar dapat mengatasi permasalahan siswa dalam belajar menyimak cerita anak, dan hasil belajar siswa meningkat.

Selain itu di tunjang hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dara Fauziah Rahayu (2016) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Topik Pahlawan-Pahlawan Kemerdekaan Melalui Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*, Dengan menggunakan model pembelajaran TSTS hasil belajar siswa meningkat hal ini terlihat dari Pra siklus 40, siklus I 56,3 dan siklus II 82,3, dari hal tersebut diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan dengan menggunakan model TSTS hasil belajar siswa meningkat sehingga peneliti membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menyimak Materi Cerita Anak Pada

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Bahasa Indonesia”(Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sepang Kelas V Kec. Serang, Kota Serang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas V SD Negeri Sepang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Sepang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini bertujuan ini untuk :

1. Mengetahui proses pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas V SD Negeri Sepang?
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Sepang dalam pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan model *two stay two stray*.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan study S1 di UPI Kampus Serang
 - b. Menambah wawasan dalam membuat karya ilmiah dalam membuat skripsi
2. Guru
- a. Sebagai masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas V dengan menggunakan model *Two stay two stray*
 - b. Guru menjadi lebih terampil dalam mengajar
 - c. Dapat memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang kreatif
3. Siswa
- a. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar
 - b. Hasil belajar siswa akan meningkat
 - c. Menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran
 - d. Lebih cepat memahami materi
4. Sekolah
- Sebagai masukan dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat di jadikan acuan dalam berbagai mata pelajaran yang lain.

E. Definisi Oprasional

Untuk tidak terjadi suatu kekeliruan dalam hal ini peneliti buat definisi oprasional sebagai berikut:

1. Model Kooperatif *Two stay two stray*

Model pembelajaran kooperatif sangat menyenangkan dan merasa tidak jenuh dalam pembelajaran karena pembelajaran di desain dengan cara berkelompok, adapun model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay*

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

two stray model pembelajaran ini di kembangkan oleh Spencer Kagan (1992).

Menurut Shoimin A, (2014, hlm. 222) Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* “adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang di kunjunginya”.

2. Keterampilan Menyimak Siswa

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan 2008: hlm 31)

Pada tahun 1949 Tulare Country Schools selesai menyusun sebuah buku petunjuk mengenai keterampilan berbahasa yang berjudul “Tulare County Cooperative Language Arts Guide”. Khusus mengenai keterampilan menyimak di dalam buku itu terdapat menyimak untu anak sekolah dasar kelas V lima.

- a. Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesaaah-kesalahan, propaganda-propaganda, petunjuk-prtunjuk yang keliru.
- b. Menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru. (Anderson, 1972:22-3)

3. Cerita Anak

PGSD UPI Kampus Serang

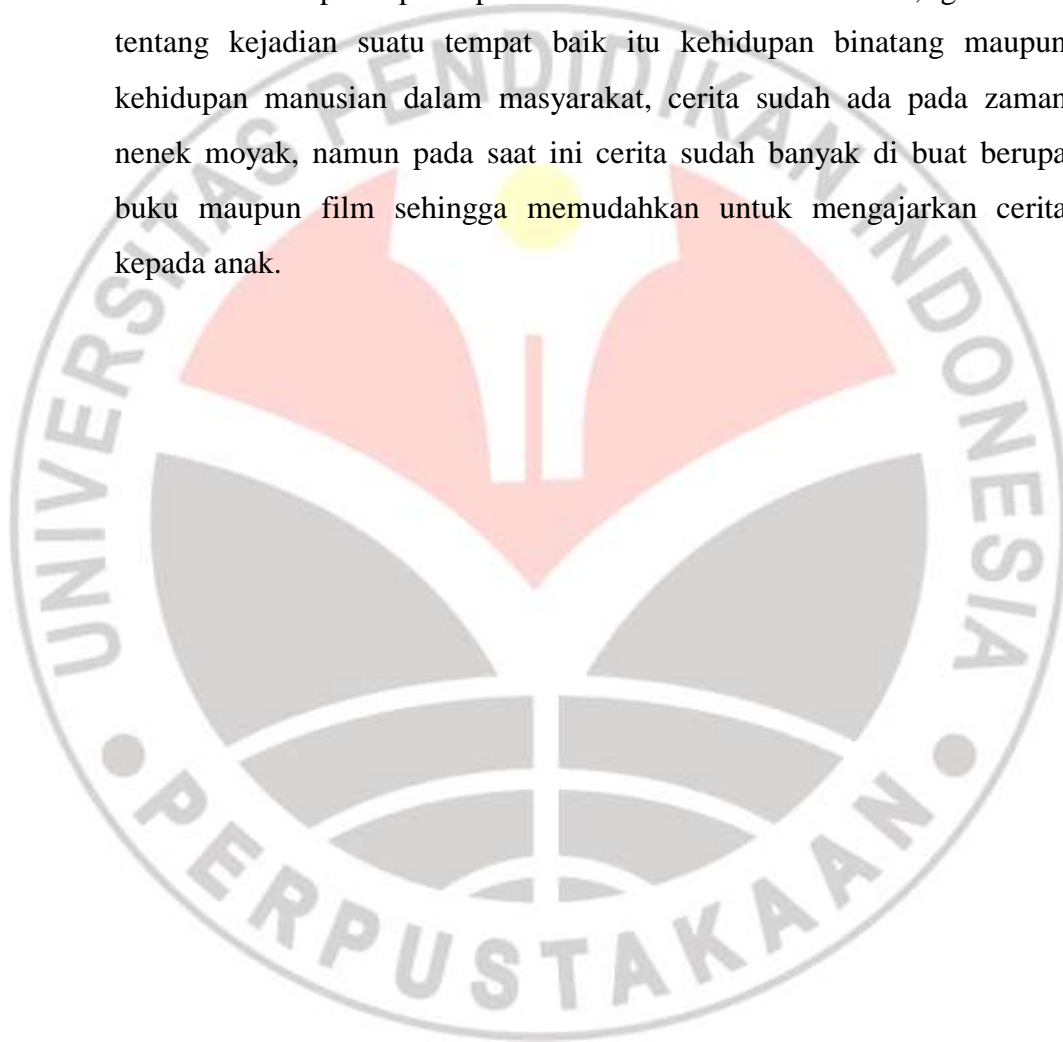
Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muhamad Nur Mustakim (2005, hlm 12.) “Hakikat cerita adalah gambaran tentang kejadian suatu tempat, kehidupan binatang sebagai perlambang kehidupan manusia, kehidupan manusia dalam masyarakat kapan dan dimana cerita itu terjadi. Cerita sudah ada sejak dulu, ada disampaikan secara lisan, kemudia berkembang terus menjadi bahan cetakan berupa buku, kaset, video kaset, dan film atau cinema”.

Melihat pada pendapat di atas hakekat cerita anak, gambaran tentang kejadian suatu tempat baik itu kehidupan binatang maupun kehidupan manusia dalam masyarakat, cerita sudah ada pada zaman nenek moyak, namun pada saat ini cerita sudah banyak di buat berupa buku maupun film sehingga memudahkan untuk mengajarkan cerita kepada anak.



PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu